

PENGARUH PENILAIAN PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA SISWA SMK

*Ova Mustakimah¹, Sudyanto², Lies Nurhaini³**

**Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia*

Ovamustakimah27@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of portfolio assessment on the analytical thinking ability of accounts receivable accounting in students of SMK A. The type of this research is quasi-experiment. The population in this study were 96 students of class XI majoring in accounting and finance institutions at SMK A. The sample in this study were 32 students as the control group and 32 as the experimental group using cluster random sampling technique. The data were collected using tests. The analysis of data uses descriptive statistics and t-test with the help of SPSS 25 and N-Gain Score. The results of the study showed that there was an effect of portfolio assessment on the analytical thinking ability of accounts receivable accounting in students of SMK A. The results of the independent sample t-test which obtained a significance of 0.000. The N-Gain results stated that the experimental group was in the N-Gain ≥ 0.70 criteria which included the high category.

Keywords: *Portfolio assesment, Analytical thinking ability, accounts receivable accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian portofolio terhadap kemampuan berpikir analisis akuntansi piutang pada siswa SMK A. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK A. Sampel pada penelitian ini adalah 32 siswa sebagai kelompok kontrol dan 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t dengan bantuan SPSS 25 serta *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penilaian portofolio terhadap kemampuan berpikir analisis akuntansi piutang pada siswa SMK A. Hasil uji t yang memperoleh signifikansi 0,000, artinya sig. <0,05. Hasil *N-Gain* menyatakan bahwa kelompok eksperimen berada pada kriteria *N-Gain* $\geq 0,70$ yang termasuk kategori tinggi.

Kata kunci: Penilaian Portofolio, Kemampuan Berpikir Analisis, Akuntansi piutang

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam berbagai jenjang. Salah satu jenjang pendidikan yaitu tingkat menengah kejuruan (SMK). Pada sekolah menengah kejuruan menyediakan berbagai jurusan untuk siswa. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) merupakan salah satu jurusan atau program keahlian yang ada di SMK. Jurusan AKL, siswa tentu mempelajari materi atau teori yang berhubungan dengan akuntansi. Selain itu, jurusan AKL memiliki banyak mata pelajaran yang harus ditempuh salah satunya yaitu akuntansi keuangan.

Akuntansi keuangan merupakan pembelajaran lanjutan dari akuntansi dasar yang memiliki kaitan dengan proses pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Salah satu materi penting dalam akuntansi keuangan adalah akuntansi piutang. Kemampuan siswa dalam mengelola piutang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik dibidang akuntansi.

Kurikulum Pusat Keunggulan (PK) menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) adalah kemampuan berpikir analisis. Kemampuan berpikir analisis sangat penting bagi siswa guna mengambil keputusan mengenai langkah apa yang harus diambil untuk selanjutnya. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi informasi dari banyaknya materi yang diterima. Pada materi akuntansi

banyak yang sangat membutuhkan kemampuan untuk menganalisis. Kemampuan berpikir analisis dibutuhkan untuk merinci penyelesaian permasalahan yang terdapat pada tugas-tugas dan masalah di kehidupan sehari-hari siswa karena pada tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan seharusnya sudah dibiasakan untuk berlatih soal atau pertanyaan kompleks yang berkaitan dengan menganalisis.

Menurut Sartono & Rizkia (2017) siswa yang memiliki kemampuan berpikir analisis yang baik akan dapat memahami materi yang sulit, selain itu dapat memecahkan permasalahan dengan rinci dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran akuntansi harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Namun pada kenyataannya, hal yang tidak disadari oleh guru adalah banyak siswa mengalami kesulitan dalam merefleksikan informasi yang diterima selama pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir analisis siswa rendah.

Hasan & Pardjono (2019) mengenai kemampuan berpikir analisis siswa SMK di Surakarta masih dalam kategori rendah. Penelitian yang dilakukan Alamsyah (2016) pada siswa SMK keahlian akuntansi di wilayah III Bogor menunjukkan dimensi kemampuan berpikir analisis pada pengetahuan akuntansi berada pada level sedang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK A menunjukkan kemampuan berpikir analisis siswa masih belum terasah, kemampuan analisis siswa dalam menyelesaikan permasalahan berada pada level yang rendah, hal ini terbukti dari 32 siswa hanya 40% diantaranya yang memiliki kemampuan

analisis yang baik.

Pada umumnya apabila siswa tidak memiliki kemampuan pada tingkat tertentu maka dia akan mengalami kesulitan pada tingkat kemampuan berikutnya. Jika kemampuan berpikir analisis siswa rendah maka akan mengakibatkan siswa kesulitan untuk berpikir tingkat selanjutnya yaitu kemampuan berpikir tingkat evaluasi dan tingkat berpikir kreasi atau kreatif (Winarti, 2015). Kemampuan berpikir analisis secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Kartikawati dkk., 2020). Faktor internal yang memengaruhi kemampuan berpikir analisis meliputi motivasi, kebiasaan belajar dan sumber referensi. Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan berpikir analisis meliputi metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir analisis siswa dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting adalah evaluasi pembelajaran (Suprihatin, 2022). Literatur menunjukkan bahwa evaluasi berupa penilaian dapat memengaruhi pembelajaran siswa baik secara positif atau negatif (Tiwari & Catherine, 2003).

Namun, Banyak guru hanya mengutamakan nilai akhir siswa dibanding dengan proses pembelajarannya, maka dari itu guru cenderung memberikan penilaian terhadap tugas atau test tanpa melibatkan siswa tahu bagaimana proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh gurunya sehingga siswa tidak tahu bagian kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu salah satu penilaian pembelajaran yang dapat digunakan adalah

penilaian portofolio. Portofolio dapat digunakan sebagai konteks siswa untuk menilai pekerjaan dan mengatur tujuan belajarnya karena pada dasarnya portofolio bisa digunakan sebagai acuan untuk refleksi diri (Titus & Shindu, 2014). Kelebihan dari penilaian portofolio adalah bersifat terbuka dan dapat mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh karena penilaian portofolio termasuk penilaian individual. Penilaian portofolio digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kemampuan belajarnya dan sangat membantu siswa dalam mengulas kegiatan pembelajaran apakah sudah mencapai tujuannya sehingga dapat mengetahui kesulitan belajar siswa yang kemudian akan diberikan umpan balik untuk perbaikan (Setiamihardja, 2011). Klenowski (Koraneekij & Jintavee, 2015) menunjukkan bahwa penilaian portofolio juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penerapan, dan kritis di bawah kerjasama banyak pihak.

Berdasarkan rasional dan pentingnya masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjawab Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Akuntansi Piutang Pada Siswa SMK A Tahun Ajaran 2022/2023.

Kemampuan Berpikir Analisis

Kemampuan berpikir analisis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, merinci, menganalisis informasi, peristiwa, masalah, dan materi untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis bukan berdasarkan perasaan atau te-

bakan (Marini, 2014). Menurut Sudjana (2010) Kemampuan berpikir analisis adalah kemampuan siswa untuk menguraikan atau memilah suatu hal menjadi bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. kemampuan berpikir analisis adalah kemampuan untuk menguraikan, merinci, mengidentifikasi dan menyusun suatu materi atau peristiwa menjadi sub-sub masalah untuk memahami pengetahuan secara logis.

Kemampuan berpikir analisis sebagai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kartikawati, dkk. (2020) kemampuan berpikir analisis dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya : 1) Faktor internal terdiri dari minat siswa, kebiasaan belajar, sumber referensi, intelegensi, kondisi fisik dan psikis. 2) Faktor eksternal terdiri dari media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir analisis adalah faktor eksternal, yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar berhasil atau tidak (Widiyati, Putri, & Walid, 2020).

Indikator-indikator kemampuan berpikir analisis yaitu berpikir sistematis, mengidentifikasi berbagai permasalahan, serta merumuskan pertanyaan.

Pembelajaran Akuntansi Piutang

Pembelajaran akuntansi merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi atau kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik guna meningkat-

kan kompetensi dibidang akuntansi. Menurut Sakdiah (Makhmudah, 2022) Pembelajaran akuntansi pada dasarnya tidak hanya mempelajari teori saja, melainkan sesuatu yang berifat analisis. Salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar akuntansi adalah akuntansi keuangan.

Mata pelajaran akuntansi keuangan diajarkan pada kelas XI sehingga pengetahuan dasar yang diperoleh dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akuntansi pada saat pembelajaran. Salah satu materi penting dalam akuntansi keuangan adalah akuntansi piutang. Piutang merupakan jumlah tagihan ke pelanggan yang timbul akibat adanya penjualan kredit. Pada transaksi penjualan kredit ada banyak hal yang harus diperhatikan agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan seperti syarat penjualan, pengembalian barang, atau pengurangan harga akibat rusak atau tidak sesuai menurut Somantri (Makhmudah, 2022). Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi piutang merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan hingga pelaporan serta penganalisaan data keuangan yang berkaitan dengan piutang

Penilaian Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata yaitu kata port dan folio. Kata port yaitu singkatan dari report yang artinya laporan sedangkan folio artinya penuh atau lengkap. Menurut Titus & Shindu (2014) penilaian portofolio merupakan kumpulan sampel dari pekerjaan siswa selama satu tahun yang digunakan sebagai komponen refleksi diri. Anthony J Nitko, & Brookhart (Pearson, 2013)

mengemukakan bahwa Penilaian Portofolio merupakan karya siswa dilengkapi dengan komentar yang menunjukkan seberapa baik perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dari waktu ke waktu. Penilaian portofolio adalah laporan lengkap yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, seperti kumpulan tugas atau yang bertujuan untuk mendokumentasi proses dan perkembangan dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sukanti (2010), penilaian portofolio memiliki ciri-ciri yaitu (1) Merefleksikan kejadian atau kegiatan belajar yang secara personal bermakna bagi siswa. (2) Menunjukkan bukti adanya perkembangan dan peningkatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap semua ranah. (3) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi dasar yang dikembangkan dalam kurikulum. (4) Membantu siswa memahami kemajuan belajarnya yaitu siswa menilai diri sendiri.

Tujuan utama penerapan penilaian portofolio adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun Zaenal arifin (2010) menjelaskan manfaat penilaian portofolio yaitu dapat digunakan oleh guru untuk menilai dan memantau perkembangan serta peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Komponen penilaian portofolio menurut setiamihardja (2011) ada tiga yaitu pertama catatan guru. Kedua, hasil pekerjaan siswa. Ketiga, profil perkembangan siswa.

Mengenai prosedur penerapan penilaian portofolio menurut Anthony J nitko (Pearson, 2014) sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi

tujuan dan fokus portofolio. 2) Mengidentifikasi isi materi umum yang akan dinilai. 3) Mengidentifikasi pengorganisasian portofolio, siapa yang akan terlibat dalam portofolio tersebut. 4) Menggunakan portofolio dalam praktik. 5) Evaluasi pelaksanaan portofolio. 6) Evaluasi portofolio secara umum. Selain prosedur penerapan penilaian portofolio, terdapat bentuk rubik yang digunakan dalam penerapan penilaian portofolio yaitu *checklist*. Anthony & Brookhart (Pearson, 2014) menjelaskan lembar rubik penilaian portofolio harus memuat : (1) nama siswa, (2) tanggal penilaian, (3) judul dan deskripsi data singka, (4) tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, rubik penilaian yang digunakan harus dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penilaian portofolio dalam penelitian ini berupa kumpulan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Terdapat tiga tugas yang disusun bersama guna untuk dinilai menggunakan portofolio. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk berperan aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran termasuk proses penilaian. Proses penilaian dimulai dari menyusun tujuan penilaian, kemudian menyusun indikator dan kriteria penilaian, membuat tugas pembelajaran, serta membuat rubik serta membuat rubik penilaian. Dari tugas pembelajaran berupa pertanyaan atau permasalahan yang telah disiapkan, kemudian siswa diminta untuk mencari alternatif jawaban atas tugas tersebut dari berbagai sumber belajar. Setelah siswa menemukan jawaban atas semua pertanyaan tersebut, siswa dan guru akan membahas secara

bersama melalui presentasi yang dilakukan oleh salah satu siswa. Selama presentasi, siswa lainnya akan memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh temannya. Sebelum itu, siswa dituntun untuk menyiapkan berkas atau lembar penilaian portofolio yang akan digunakan untuk proses penilaian. Setelah siswa melakukan penilaian secara mandiri dengan portofolio yang telah disiapkan, kemudian siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga siswa dapat memperbaiki proses belajarnya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipelajari ulang setelah siswa mengetahui letak kekurangan pada materi yang dipelajarinya. Rangkaian pembelajaran tersebut akan diulangi disetiap pertemuan dengan tugas yang berbeda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu penilaian portofolio dan satu variabel terikat yaitu kemampuan berpikir analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI SMK A yang berjumlah kurang lebih 96. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Sampel berjumlah 64 siswa yaitu 32 siswa kelas XI AKL 1 sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas XL AKL 2 sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir analisis siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t

dengan bantuan SPSS 25 serta *N- Gain Score* yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	Deskripsi Statistik			
	N	Min	Maks	Rata-rata
<u>Pretest</u> <u>Eksperimen</u>	32	38	62	49,31
<u>Posttest</u> <u>Eksperimen</u>	32	84	100	90,31
<u>Pretest</u> <u>Kontrol</u>	34	38	58	48
<u>Posttest</u> <u>Kontrol</u>	34	76	92	81,38

(Sumber : data Primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui rata-rata kemampuan berpikir analisis siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 49,31, sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 48. Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata dari kedua kelompok tersebut masih rendah.

Kemudian rata-rata kemampuan berpikir analisis siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah 90,31, sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 81,38. Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen yang menerapkan penilaian portofolio ketika pembelajaran lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol yang hanya menerapkan penilaian konvensional

atau *teacher assesment*.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Untuk melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat analisis

Test of Normality				
	Kelompok	Sig	A	Kesimpulan
Kemampuan Berpikir analisis	Pretest	0,0	0,0	Normal
	Eksperimen	72	5	
	Posttest	0,0	0,0	Normal
	Eksperimen	79	5	
	Pretest	0,0	0,0	Normal
	Kontrol	68	5	
Posttest	0,0	0,0	Normal	
Kontrol	57	5		
Test of Homogenitas				
Keterangan	Sig	α	Keputusan	
Sebelum Perlakuan	0,0	0,0	Homogen	
	61	5		

(Sumber : Data Primer yang diolah,2022)

Tabel 2 menunjukkan data berdistribusi normal dan data kemampuan berpikir analisis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

1. Independent sample T-Test

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* yang dibantu program SPSS 25 dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji hipotesis dengan *Independent Sample T-test*

Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Berpikir Analisis	Equal variances assumed	.871	.354	-6.897	64	.000
	Equal variances not assumed			-6.851	59.470	.000

(Sumber :Data primer yang diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan hasil diperoleh signifikansi 0,000, artinya $\text{sig} < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata kemampuan berpikir analisis akuntansi piutang pada siswa yang mendapatkan perlakuan penerapan penilaian portofolio.

2. Uji Paired Sample T-Test

Selain dilakukan uji *Independent sample t-test*, dilakukan uji *paired sample t-test*. Uji tersebut guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan penilaian portofolio terhadap kemampuan berpikir akuntansi piutang.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired sample T-Test*

		T	Df	Sig.(2-tailed)
Pair	Pretest	38.2	31	.000
2	Eksperimen-Posttest Eksperimen	57		

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2022)

Tabel 4 menunjukkan hasil diperoleh $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan rata-rata nilai setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan penilaian

portofolio pada kelompok eksperimen.

3. Uji *N-Gain*

Untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa sesudah diberikan perlakuan, maka dapat menggunakan *N-Gain*.

Tabel 5. Hasil Uji *N-Gain*

Kelompok	Skor Ideal	Skor Min	Skor Maks	Skor rata-rata
Kontrol	1	0,49	0,82	0,6428
Eksperimen	1	0,57	1,00	0,8127

(Sumber : Data primer yang diolah, 2022)

Tabel 5 Menunjukkan rata-rata *N-Gain* kelompok kontrol sebesar 0,6428, sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata *N-Gain* 0,8127. Kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil *N-Gain* menyatakan bahwa kelompok eksperimen berada di kriteria $N-Gain \geq 0,70$ yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan penilaian portofolio lebih tinggi daripada hanya menggunakan jenis *teacher assesment*.

Pembahasan

Pengaruh Penilaian portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Akuntansi Piutang

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara penilaian portofolio terhadap kemampuan berpikir analisis akuntansi piutang pada siswa di SMK A. Hal ini ditunjukkan dengan uji *independent sample t-test* diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok yang menerapkan

penilaian portofolio dengan kelompok yang menerapkan penilaian konvensional berupa *teacher assesment*. Hasil penelitian tersebut logis karena penerapan penilaian portofolio tidak hanya menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, namun juga dituntut untuk terlibat langsung dalam seluruh rangkaian pembelajaran termasuk penilaian sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk berperan aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran termasuk proses penilaian. Proses penilaian dimulai dari menyusun tujuan penilaian, kemudian menyusun indikator dan kriteria penilaian, membuat tugas pembelajaran, serta membuat rubrik penilaian. Dari tugas pembelajaran berupa pertanyaan atau permasalahan yang telah disiapkan, kemudian siswa diminta untuk mencari alternatif jawaban atas tugas tersebut dari berbagai sumber belajar. Setelah siswa menemukan jawaban atas semua pertanyaan tersebut, siswa dan guru akan membahas secara bersama melalui presentasi yang dilakukan oleh salah satu siswa. Selama presentasi, siswa lainnya akan memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh temannya. Sebelum itu, siswa dituntut untuk menyiapkan berkas atau lembar penilaian portofolio yang akan digunakan untuk proses penilaian. Setelah siswa melakukan penilaian secara mandiri dengan portofolio yang telah disiapkan, kemudian siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga siswa dapat memperbaiki proses belajarnya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipelajari ulang setelah siswa mengetahui letak

kekurangan pada materi yang dipelajarinya. Hal ini membuat pengetahuan dan kemampuan siswa semakin terasah sehingga memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang melakukan penilaian dengan *teacher assesment*. Penilaian pada kelompok kontrol siswa tidak dituntut untuk terlibat aktif dalam proses penilaian, proses penilaian hanya dilakukan oleh guru sehingga umpan balik yang dilakukan oleh guru hanya berupa angka saja dalam tugas yang diberikan. Pada kelompok kontrol siswa tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan pada dirinya selama mempelajari materi sehingga siswa kurang terdorong untuk memperbaiki proses belajarnya agar menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada perolehan rata-rata kemampuan berpikir analisis siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan penilaian portofolio yaitu sebesar 90,31, sedangkan pada kelompok kontrol yang menerapkan *teacher assesment* memperoleh rata-rata 81,38.

Adanya peningkatan kemampuan berpikir analisis dengan menerapkan penilaian portofolio selaras dengan teori Anderson & Krathwohl dan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemampuan menganalisis dinilai berdasarkan prosesnya, bukan hanya sekedar hasil saja yang dinilai. Teori Anderson & Krathwol berpandangan bahwa seseorang dapat menguasai sesuatu setelah melalui proses belajar. Proses belajar memiliki komponen penting yakni tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian (Andriani et al, 2018). Kemampuan

menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah (Gunawan & anggraeni, 2016). Karena berbagai pelajaran menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis yang baik.

Teori Anderson & Kraithwohl, menekankan siswa lebih aktif untuk mengonstruksikan makna tentang sesuatu yang dipelajari secara mandiri. Penilaian portofolio diterapkan di tahap pembelajaran yaitu berupa pemberian tujuan pembelajaran, membuat tugas pembelajaran, pemberitahuan kekurangan ketika penyelesaian tugas melalui refleksi sehingga siswa dapat menganalisis secara mandiri. Penilaian portofolio memudahkan guru dan siswa untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh siswa sehingga masalah tersebut dapat diatasi (Suadnyana, 2016). Guru dapat melakukan bimbingan dan memberikan latihan soal untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Hal ini karena semakin sering siswa diberikan latihan soal untuk dikerjakan maka kemampuan berpikir analisis siswa juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dan Rohayati (Rifiah & Bahtiar, 2022) yang menyatakan bahwa semakin sering siswa mengerjakan latihan soal dan melakukan pengu-
langan terhadap materi yang diajarkan akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sukanti (2010) mengenai dampak penerapan penilaian portofolio terhadap kemampuan berpikir analisis akuntansi pada siswa. Menurut Mahmudi, dkk. (2022), dalam teori bloom, proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang

harus siswa kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu menghasilkan teori kedalam perbuatan. Selain itu, penilaian portofolio dapat membantu siswa untuk menilai pekerjaan dan mengatur tujuan belajarnya sebagai acuan untuk refleksi diri. Dengan demikian kemampuan berpikir analisis siswa dapat meningkat guna mengambil keputusan mengenai langkah apa yang harus diambil untuk selanjutnya.

Penerapan penilaian portofolio membantu proses pembelajaran lebih terorganisir serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis akuntansi siswa karena penilaian portofolio melibatkan siswa dan guru dalam proses penilaian yang memudahkan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat lebih cepat dalam mengatasi permasalahan tersebut (Suprihatini, 2021). Pengaruh penerapan penilaian terbesar terletak pada hasil belajar ranah kognitif yaitu kemampuan pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Klenowski (Koranekij & Jintavee, 2015) menunjukkan bahwa penilaian portofolio memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan kritis dibawah kerjasama banyak pihak. Penerapan penilaian portofolio menghasilkan pengaruh yang besar karena penilain portofolio digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kemampuan belajarnya serta penilaian portofolio sangat membantu siswa dalam mengulas kegiatan pembelajaran apakah sudah mencapai tujuannya sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kesu-

litan belajar siswa yang kemudian akan diberikan umpan balik untuk perbaikan (Tiwari dan Catherine, 2003; Setiamihardja, 2011; Arifin, 2018; Suprihatin, 2021). Di samping itu, penilaian portofolio juga digunakan sebagai alat untuk menyeleksi siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemudian dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menerapkan penilaian portofolio pada pembelajaran saat pemberian penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penilaian portofolio terhadap kemampuan berpikir analisis akuntansi piutang pada siswa SMK A.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menerapkan penilaian portofolio sebagai alternatif penilaian pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. M. K. (2018). Analisis soal dalam buku teks matematika SMP kelas VII berdasarkan pada Taksonomi Bloom revisi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Alamsyah, S. (2016) Pengaruh Kemampuan Berpikir Terhadap Pengetahuan Akuntansi.: *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 20-27.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman,.

- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik sekolah dasar melalui model pembelajaran treffinger. *Educational Technologia*, 1(2).
- Arifin, Z. (2010). *Penilaian Portofolio (Konsep-prinsip-Prosedur)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin, Z. (2010). Penilaian Portofolio: Konsep-Prinsip-Prosedur. *FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*.
- Bhat, B. A., & Bhat, G. J. (2019). Formative and summative evaluation techniques for improvement of learning process. *European Journal of Business & Social Sciences*, 7 (5), 776-785.
- Biglari, A., Izadpanah, S., & Namaziandost, E. (2021). The Effect of Portfolio Assessment on Iranian EFL Learners' Autonomy and Writing Skills. *Education Research International*, 2021.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2014). *Educational assessment of students*. Pearson Higher Ed.
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30-39.
- Febydiana, D. P. (2019). Analisis kemampuan berpikir analitis dan sintesis siswa dalam menyelesaikan Geometri materi dengan model Advance Organize (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hamdan, N., Kiong, T. T., Heong, Y. M., Masran, S. H., Yunos, J. M., Mohamad, M. M., & Shafei, S. (2019). An Effectiveness of High Order Thinking Skills (HOTS) Self-Instructional Manual for Students' Assignment Achievement. *Journal of Technical Education and Training*, 11(1).
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayati, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal pembelajaran Fisika*, 4(5), 573-580.
- Kartikawati, E., Cahyani, A. F., & Amirullah, G. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 22-34.
- Koraneekij, P., & Khlaisang, J. (2015). Development of learning outcome based e-portfolio model emphasizing on cognitive skills in pedagogical blended e-learning environment for undergraduate students at faculty of education, Chulalongkorn University. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 805-813.
- Laksono, E. W., Rohaeti, E., Suyanta, S., & Irwanto, I. (2017). The Evaluation Instrument of Analytical Thinking and Science Process Skill in Chemistry Subject. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 100-110.
- Lam, R. (2017). Taking stock of portfolio assessment scholarship: From research to practice. *Assessing Writing*, 31, 84-97.
- Maisaroh, M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020, January). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa SMK dalam Mengerjakan Soal Konsep Usaha, Energi, dan Daya. *In SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*.
- Makhmudah, U. (2022). Hubungan antara Self-Esteem dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang di SMK Negeri 1 Pedan.
- Marini, M. R. (2014). Analisis kemampuan berpikir analitis siswa dengan gaya belajar tipe investigatif dalam pemecahan masalah matematika. *Artikel Ilmiah*, 1-10.

- Pranata, M. (2004). Portofolio: Model penilaian desain berbasis konstruktivistik. *Nirmana*, 6(1).
- Ray, M. E., DuBrava, L., & Jacks, M. (2020). Leveraging a required e-portfolio course to meet multiple needs: Student assessment, curriculum improvement, and accreditation. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 12(12), 1437-1446.
- Saktiani, D. (2016). Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Kelas XI Melalui Penerapan PBL Berwawasan SETS. FMMIPA, Universitas Negeri Semarang.
- Salachima, V. D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Flipped classroom Berbantuan Media Edpuzzle Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMKN 6 Sukoharjo.
- Setiamiharja, R. (2011). Penilaian Portopolio Dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Setiawati, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/BK. *IN-OPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1).
- Sukanti, S. (2010). Pemanfaatan penilaian portofolio dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Titus, S., & Sreedevi, S. (2014). *Portfolio assessment*. *At Right Angles*, 3(3), 44-49.
- Winarti. (2015). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Dan Evaluasi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Soal Konsep Kalor. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1).